

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak tegasnya sikap Presiden Soekarno dalam menghukum dan menindak PKI sebagai dalang pemberontakan berdarah G30S, telah menimbulkan kemarahan rakyat. Presiden waktu itu hanya merombak Kabinet Dwikora sehingga keanggotannya bertambah menjadi 102 orang menteri (Kabinet Dwikora yang disempurnakan) yang di dalamnya terdapat beberapa orang menteri yang terindikasi terlibat dalam G30S/PKI. Melihat kejadian itu, pada tanggal 10 Januari 1966 para pemuda melakukan aksi-aksi demonstrasi. Kemudian lahir kesatuan-kesatuan yang di antaranya KAPPI, KPI, KASI, KABI, KAWI, dan aksi lainnya. Mereka yang tergabung dalam kesatuan-kesatuan aksi inilah yang oleh masyarakat diberikan nama Angkatan 66, yang berintikan mahasiswa, pelajar dan pemuda.
2. Setelah adanya kudeta PKI banyak dari kesatuan-kesatuan aksi baik pelajar maupun mahasiswa melakukan demonstrasi-demonstrasi dan melakukan tuntutan yang tertuang dalam Tritura. Dengan adanya Tritura yang dilayangkan oleh kesatuan-kesatuan aksi ini, pemerintah daerah Jakarta mengumumkan

penurunan tarif angkutan Bus menjadi stabil seperti sebelumnya, penurunan harga minyak sebesar 50 persen pada tanggal 15 Januari 1966, dan pembubaran partai PKI pada tanggal 11 Maret 1966 yang merupakan kontribusi kaum muda.

3. Dampak dari perjuangan kaum muda yaitu dibubarkannya PKI dan lengsernya Presiden Soekarno dan menyerahkan kekuasaan kepada pengemban Supersemar, Letnan Jendral Soeharto. Peresiden Soekarno pada tanggal 22 Febuari 1967 menyerahkan kekuasaan pemerintahan Negara kepada Jendera Soeharto dan lahirah orde baru.

B. Saran-saran

1. Saran-saran yang ingin penulis sampaikan Bagi pemerintah adalah hendaknya lebih mewaspadaai pergerakan orang-orang yang beraliran kiri agar peristiwa dimasa lalu tidak terulang kembali. Pemerintah harus lebih jeli lagi dalam memperhatikan orang-orang yang terindikasi mempunyai idiologi Marxisme, kerena orang-orang ini sudah menampakan diri lagi walaupun tidak secara nyata.
2. Bagi civitas akademika hendaknya lebih banyak membicarakan tentang PKI lagi dalam diskursus keilmuan agar paham mengenai PKI dan permasalahan-permasalahan yang ditimbulkannya. Sebagai suatu peristiwa sejarah, G-30-S harus lebih banyak dipelajari lagi kerna keawatiran akan terulang kembalinya peristiwa itu.

3. Bagi masyarakat awam hendaknya tidak mudah terjerumus dalam jurang kepercayaan terhadap orang-orang yang memiliki ideologi yang bertentangan dengan Pancasila, walaupun orang-orang itu menjanjikan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia yang mengikiti ideologi marxisme tersebut.
4. Bagi para pemuda atau pemudi ketika melakukan aksi tidak hanya sekedar aksi, akan tetapi lebih mengedepankan pembelaan terhadap rakyat.